

**POLA PERESEPAN OBAT ANALGETIKA NSAID
DI APOTEK RAMADHAN YOGYAKARTA
PERIODE JULI – DESEMBER 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Diajukan oleh:
Nur Alfiyyah Rohimah
2112067104

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

POLA PERESEPAN OBAT ANALGETIK NSAID
DI APOTEK RAMADHAN YOGYAKARTA
PERIODE JULI – DESEMBER 2024

Disusun Oleh
Nur Alfiyyah Rohimah
2112067104

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk
mencapai gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan penguji penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal : 19 juni 2025

Mengetahui

Pembimbing

Direktur

apt. Drs. Sunardi, M.Kes
NIDK. 8949810021

apt. Erma Yunita, M.Sc
NIY.026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Octaria Sofyan, M.PH (.....)

Anggota Penguji I : apt. Drs. Sunardi, M.Kes (.....)

Anggota Penguji II : apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes (.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim....

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmad, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya yang mana telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat saya selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa terimakasih atas dukungan dan doa dari orang orang tercinta. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhamad Sunaryo. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku sekolahnya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, motivasi tiada henti, serta seluruh do'a yang selalu menyertai setiap langkah hingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih selalu berjuang dan berusaha untuk kehidupan saya, yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan "Persembahan" Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Pintu surgaku, Ibunda Suweni terimakasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang selalu menyertai setiap langkah selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala.

Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu “Persembahan” Sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

3. Adikku Abdur Rosyid. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, do’a, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
4. Bapak apt. Drs. Sunardi, M.Kes selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia dan ikhlas dan sabar dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai dengan baik.
5. Yustina Endarwati teman dan sahabat saya pada saat kuliah. Terima kasih atas do’a dan semangat yang diberikan kepada saya, terima kasih sudah menjadi sabahat yang sangat baik dan selalu membantu saat saya merasa kesulitan dan selalu ada dalam keadaan susah maupun senang. Teman yang terbaik bukan yang selalu ada di foto – foto indah, tapi yang tetap ada di cerita – cerita sulit.
6. Rafika salma Efiandani sahabat yang membersamai selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh disegala kondisi yang terkadang tidak terduga pada saat kuliah maupun tidak, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta membantu penulis disaat merasa kesulitan. Terima kasih untuk do’a, semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses kuliah akan berakhir indah.

7. Teman – teman AFI Yogyakarta yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Terima kasih untuk diriku sendiri, karena telah mampu menyelesaikan dengan kerja keras dan perjuangan sejauh ini. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alfiyyah Rohimah

NIM : 2112067104

Judul Penelitian : Pola Peresepan Obat Analgetik *NSAID* di Apotek
Ramadhan Yogyakarta Periode Juli – Desember
2024

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2025
Yang menyatakan

Nur Alfiyyah Rohimah
NIM. 2112067104

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pola Peresepan Obat Analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta Periode Juli – Desember 2024” dengan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memenuhi Sebagian persyaratan untuk mencapai gelar ahli Madya Farmasi. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan bukan hanya atas usaha dan doa dari penulis saja, namun berkat bantuan dan dukungan dari segala kerendahan hati dan tulus ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc., selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak apt. Drs. Sunardi, M.Kes., selaku dosen pembimbing.
Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

3. Ibu apt. Octariana Sofyan, M.PH., selaku dosen penguji. Terima kasih atas masukan, nasehat, serta saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan baik.
4. Bapak apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes., selaku dosen penguji. Terima kasih atas masukan, nasehat, serta saran, untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYTAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kajian Teori.....	4
1. Pola Peresepan	4
2. Analgetik.....	5
3. Penggolongan Analgetik.....	6
4. Apotek Ramadhan Yogyakarta	10
B. Kerangka Befikir	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Rancangan Penelitian	13
B. Tempat dan Waktu.....	13
C. Populasi dan Sampel.....	13
D. Variabel Operasional	15
E. Definisi Operasional	15
F. Pengumpulan Data.....	15
G. Teknik Pengumpulan Data	16
H. Instrumen Penelitian.....	16
I. Analisa Data	16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Karakteristik Pasien	18
B. Pola Peresepan Analgetik <i>NSAID</i>	20
BAB V KESIMPULAN.....	23
A. Kesimpulan.....	23
B.Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik Berdasarkan Usia.....	18
Tabel II. Nama Obat Analgetik di Apotek Ramadhan.....	20
Tabel III. Kesesuaian Dosis.....	21
Table IV. Aturan Pakai Obat Analgetik <i>NSAID</i>	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Bepikir.....	12
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan izin	27
Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian	28
Lampiran 3. Contoh resep BPJS di Apotek Ramadhan.....	28
Lampiran 4. Contoh resep Umum di Apotek Rmadhan.....	29
Lampiran 5. Lembar pengumpulan data.....	30
Lampiran 6. Naskah Publikasi	31

POLA PERESEPAN OBAT ANALGETIK NSAID DI APOTEK RAMADHAN YOGYAKARTA PERIODE JULI – DESEMBER 2024

INTISARI

Analgetik *NSAID* merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Pada umumnya digunakan sebagai suatu obat yang efektif untuk menghilangkan sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, dan nyeri hebat yang sulit dikedalikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada resep pasien periode Juli – Desember 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* pada 100 resep. Analisis data meliputi karakteristik pasien (umur) dan pola persepan obat analgetik *NSAID* (nama, dosis obat dan aturan pakai obat analgetik).

Penelitian ini menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik umur pasien yang paling banyak yaitu rentang umur 19 – 59 tahun sebesar 72%. Nama analgetik yang diperoleh pada penelitian di Apotek Ramadhan Yogyakarta yaitu ibuprofen sebesar 39%. Kemudian untuk dosis yang telah disesuaikan dengan dosis pada MIMS menunjukkan bahwa dari 100 pasien BPJS dan Umum yang menerima resep dosis sesuai.

Kata kunci : Nyeri, Analgetik, Pola persepan

PATTERN OF NSAID ANALGESIC DRUGS RESCRIPTION IN RAMADHAN PHARMACY YOGYAKARTA PERIOD JULY – DECEMBER 2024

ABSTRACT

Analgesic *NSAID* are drugs used to relieve pain without losing consciousness. Generally used as an effective drug to relieve headaches, joint pain, muscle pain, and severe pain that is difficult to control. The purpose of this study was to determine the pattern of prescribing (*NSAIDs*) at the Ramadhan Pharmacy in Yogyakarta.

This study used a descriptive observational method with retrospective data collection on patient prescriptions for the period July - December 2024. The sampling technique in this study used the simple random sampling technique on 100 prescriptions. Data analysis includes patient characteristics (age) and *NSAID* analgesic drug prescription patterns (name, dose of drug and rules for using analgesic drugs).

This study shows results based on the characteristics of the most common patient age, namely the age range of 19-59 years by 72%. The name of the analgesic obtained in the study at the Ramadhan Yogyakarta Pharmacy is ibuprofen by 39%. Then for the dose that has been adjusted to the dose in MIMS shows that out of 100 BPJS and General patients who received the appropriate dose prescription.

Keywords : Pain, Analgesics, Prescribing patterns

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nyeri merupakan perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan kerusakan jaringan atau tergambarkan seperti ada kerusakan (Kemenkes RI, 2019). Nyeri merupakan bagian dari upaya tubuh untuk melindungi dirinya dengan memberikan sinyal nyeri sebagai peringatan ada sesuatu yang memengaruhi jaringan (Isa, 2021). Penanganan pada nyeri dengan terapi farmakologi yaitu menggunakan obat analgetik untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri.

Analgetik (*Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs*) NSAID merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgetik diberikan dengan tujuan mengurangi nyeri inflamasi sehingga mempercepat kesembuhan, pada umumnya digunakan sebagai suatu obat yang efektif untuk menghilangkan sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, dan nyeri hebat yang sulit dikendalikan (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penyakit nyeri di Indonesia berdasarkan Kemenkes (2022) menyebutkan bahwa belum ada penelitian berskala besar yang membahas prevalensi dan kualitas semua jenis nyeri. Indonesia juga belum memiliki klasifikasi untuk menilai nyeri, tingkat kenyamanan pasien dan efek nyeri terhadap kualitas hidup pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Elsa dkk (2021) di Apotek Sumber Waras kota Tegal tentang gambaran penggunaan obat analgetik didapatkan tingkat penjualan obat tertinggi yaitu obat paracetamol

46,67% dan obat terendah penjualannya adalah aspirin 3,33%. Menurut hasil penelitian Hanifah dkk (2021) di Apotek Mida Farma Gresik analgetik ibuprofen adalah obat yang penjualannya lebih tinggi yaitu 220 obat (20%) dan obat yang rendah penjualannya adalah aspirin 114 obat (14%). Penelitian lain di Malang penggunaan obat NSAID terbanyak adalah Asam Mefenamat 73,95% dan yang paling rendah penjualannya yaitu piroxicam 5,21% (Kumalasari, 2023).

Apotek Ramadhan Yogyakarta melayani pelayanan swamedikasi dan resep dari beberapa fasilitas Kesehatan, dengan rata – rata resep BPJS 1300 dan non BPJS 275 Setiap bulannya. Penelitian ini dilakukan di Apotek Ramadhan karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai Pola Peresepan Obat Analgetik *NSAID*, serta mencari informasi mengenai jumlah resep yang masuk pada bulan Juli – Desember 2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian Pola Peresepan Obat Analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta Periode Juli – Desember 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola peresepan obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pola peresepan obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi dokter atau tenaga Kesehatan lain serta menjadi data di Apotek Ramadhan

mengenai pola persepan obat analgetik *NSAID*.

2. Bagi Institusi

Dapat menambah wawasan dan referensi yang akan melakukan penelitian terkait obat analgetik *NSAID* bagi pembaca khususnya mahasiswa/I Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang farmasi tentang pola persepan obat analgetik *NSAID* serta menambah pengalaman peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Peresepan

a. Peresepan

Peresepan merupakan permintaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien, dalam jumlah yang dianggap paling murah oleh pasien, dan dalam jangka waktu yang sesuai dengan penyakitnya (WHO, 2010). Pola peresepan diartikan sebagai gambaran peresepan suatu obat untuk mengobati suatu kondisi penyakit dalam bentuk resep. Komponen pola peresepan terdiri dari nama obat, bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan, dosis obat, jumlah obat yang diberikan, aturan pemakaian, dan cara penggunaan obat (Sari dkk., 2020). Pola peresepan digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat pelayanan kesehatan. pola peresepan yang tidak tepat akan meningkatkan terjadinya efek samping obat, interaksi obat, meningkatkan biaya pengobatan, dan menyebabkan penurunan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi (Destianti dkk., 2016).

b. Resep

Resep merupakan permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. Menurut Pemenkes RI No. 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinis. Jika tidak jelas atau tidak lengkap,

apoteker harus menanyakan kepada dokter penulis resep (Syamsudin, 2013).

2. Analgetik

Analgetik merupakan obat – obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Kirana, 2013). Analgetik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, analgetik narkotik dan analgetik non narkotik, serta dapat dihilangkan dengan pengobatan mandiri. Analgetik narkotik dapat menghilangkan rasa nyeri dari derajat sedang sampai hebat, seperti nyeri karena kanker, operasi, dan infark jantung (Kemenkes RI, 2019). Analgetik pada umumnya diartikan sebagai suatu obat yang efektif untuk menghilangkan sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, nyeri pasca operasi, nyeri haid sampai pada nyeri hebat yang sulit dikendalikan. Analgetik juga memiliki efek antipiretik (mampu menurunkan suhu tubuh pada keadaan demam) dan efek anti inflamasi (mampu mengobati radang sendi atau kelebihan asam urat sehingga pada daerah sendi terjadi pembengkakan dan timbul rasa nyeri) (Priyanto, 2008). Menurut Sofiva dan Yuslianti (2019) analgetik digolongkan menjadi dua golongan berdasarkan mekanisme kerjanya, yaitu golongan opioid atau sering disebut narkotik dan non opioid atau non narkotik.

3. Penggolongan Analgetik

a. Golongan analgetik non-narkotik dan non-opioid

Golongan analgetik non narkotik atau non opioid merupakan analgetik yang paling umum digunakan. Obat analgetik sering dikenal dengan istilah analgetik perifer. Obat – obat ini mampu meringankan atau menghilangkan rasa nyeri tanpa mempengaruhi sistem saraf pusat (SSP) atau menurunkan kesadaran, juga tidak menimbulkan ketergantungan. Obat ini banyak diberikan untuk nyeri ringan sampai sedang. (Kirana, 2013). Macam – macam obat

analgetik non narkotik atau non opioid yaitu:

1) Analgetik – antipiretik

Analgetik – antipiretik merupakan golongan yang berfungsi sebagai antinyeri dan demam. Efek analgetik timbul karena mempengaruhi di hipotalamus atau ditempat cedera. Hipotalamus merupakan bagian dari otak yang mengatur rasa nyeri dan suhu tubuh. Analgetik – antipiretik dapat mempengaruhi hipotalamus menyebabkan penurunan suhu tubuh ketika demam. Obat – obat yang digunakan sebagai analgetik dan antipiretik adalah aspirin dan paracetamol (Priyanto, 2008).

2) Aspirin

Aspirin yang lebih dikenal sebagai asam asetil salisilat adalah analgetik antipiretik dan anti inflamasi yang sangat luas digunakan dan digolongkan dalam obat bebas, selain itu juga berfungsi sebagai antitrombosis (antiplatelet). Pada dosis kecil, aspirin dapat menghambat agregasi trombosit (antikoagulan), mencegah terbentuknya trombus pada penderita infark jantung sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya stroke. Efek ini akan meningkat pada orang yang peka sehingga berpotensi menimbulkan pendarahan (Priyanto, 2008).

Aspirin tersedia dalam bentuk tablet 100 mg untuk anak dan tablet 500 mg untuk dewasa. Dosis antipiretik salisilat untuk dewasa 325 mg – 650 mg, diberikan secara oral tiap 3 - 4 jam, untuk anak 15 – 20 mg/kgBB, diberikan tiap 4 - 6 jam dengan dosis total tidak melebihi 3,6 g per hari. Aspirin tidak boleh diberikan pada pasien dengan kerusakan hati berat, hipoprotrombinemia, defisiensi vitamin K dan hemofilia, sebab dapat menimbulkan pendarahan (Gunawan,

2016).

3) Paracetamol

Paracetamol di Indonesia lebih dikenal dengan nama paracetamol, dan tersedia sebagai obat bebas. Asetaminofen biasanya digunakan untuk mengobati nyeri ringan sampai sedang dan direkomendasikan sebagai pilihan pertama untuk obat analgetik. Penggunaan paracetamol di Indonesia sebagai analgetik dan antipiretik, pilihan utama untuk nyeri kepala karena tidak menimbulkan iritasi lambung. Paracetamol merupakan obat yang aman jika dipakai sesuai dosis terapinya namun akan berbahaya jika over dosis, karena dapat menimbulkan efek toksik tanpa gejala yang jelas dan dapat menimbulkan kerusakan hati (hepatotoksik) (Kemenkes RI, 2019). Paracetamol tersedia sebagai obat tunggal dengan nama dagang sanmol, pamol, dan panadol, berbentuk tablet 500 mg, dosis paracetamol untuk dewasa 500 mg – 1000 mg, maksimal 4000 mg per hari. Anak – anak 10 mg/kg, rata - rata usia 3 – 12 bulan 60 mg. 1- 4 tahun 120 mg – 180 mg, 4 - 6

tahun 180 mg. 7 – 12 tahun 240 mg – 360mg, 4-6 kali sehari (Kirana, 2013).

4) Non Steroid Anti Inflamasi Drugs (*NSAID*)

Non steroid anti inflamasi drugs (*NSAID*) merupakan obat anti inflamasi yang berfungsi mengurangi peradangan, meredakan nyeri, dan menurunkan demam. Respon individu terhadap *NSAID* sangat bervariasi, ketika obat tersebut termasuk dalam kelas atau turunan kimia yang sama, oleh karena itu obat yang gagal dapat dicoba dengan obat serupa yang terbuat dari turunan kimia yang sama (Gunawan, 2016).

a) Asam Mefenamat

Asam mefenamat digunakan sebagai analgetik dan anti inflamasi, obat ini banyak sekali digunakan sebagai obat nyeri karena trauma, nyeri otot, sakit gigi, sakit kepala, dan nyeri pasca operasi. Dosis asam mefenamat adalah 2 – 3 kali 250 mg – 500 mg sehari. Sedangkan dosis untuk terapi penyakit sendi adalah 200 mg – 400 mg sehari. Asam mefenamat diberikan sesudah makan karena untuk menghindari resiko pada saluran cerna. Pemberian asam mefenamat sesuai kebutuhan, tidak melebihi 7 hari (IAI, 2017).

b) Ibuprofen

Ibuprofen merupakan derivat asam propionat yang diperkenalkan pertama kali di banyak negara. Ibuprofen digunakan untuk meringankan nyeri gigi, gejala reumatik, sakit kepala, sendi, dan nyeri haid. Efek samping ibuprofen dapat terjadi gangguan saluran pencernaan (IAI, 2017). Pada dosis 2400 mg/hari, efek anti inflamasi setara dengan 4 gram aspirin. Ibuprofen oral dengan dosis kurang dari 2400 mg/hari efektif

sebagai analgetik tidak sebagai anti inflamasi (Katzung, 2012).

c) Celecoxib

Celecoxib digunakan untuk rheumatoid arthritis dan osteoarthritis. Golongan sulfonamida yang dapat menyebabkan ruam. Risik kardiovaskular adalah yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan obat (Katzung, 2012). Celecoxib disimpan pada suhu dibawah 30°C (IAI, 2017).

d) Diklofenak Natrium

Obat anti radang yang digunakan untuk mengurangi nyeri sendi ringan hingga sedang. Obat ini mengabsorpsi melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap efek samping yang dapat timbul yaitu mual, gastritis, sakit kepala dan obat ini harus hati – hati pada pasien tukak lambung. FDA memberikan peringatan agar diklofenak tidak digunakan secara kronik karena dihubungkan dengan kejadian kardiovaskular, dan pemakaian selama kehamilan tidak dianjurkan. Dosis diklofenak dewasa 100 mg – 150 mg sehari (Gunawan, 2016).

e) Meloxicam

Meloksikam dapat meredakan gejala arthritis, peradangan, pembengkakan, dan nyeri otot. Meloksikam diberikan dengan dosis 7,5 mg – 15 mg sekali sehari (Gunawan, 2016).

F) Piroksikam

Piroksikam hanya untuk inflamasi sendi seperti osteoarthritis, arthritis rheumatoid, dan spondylitis ankilosa. Dosis piroksikam 10 mg –

20 mg sehari diberikan pada pasien yang tidak memberi respons cukup dengan AINS (anti inflamasi non steroid) yang lebih aman (Gunawan, 2016).

b. Golongan analgetik narkotik atau opioid

Analgetik narkotik merupakan kelompok obat yang memiliki sifat- sifat seperti opium atau morfin. Golongan obat ini terutama digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri. Semua analgetik narkotik berpotensi menimbulkan adiksi atau ketergantungan. Karena dapat menimbulkan ketergantungan obat golongan ini penggunaanya yang diawasi secara ketat dan hanya untuk nyeri yang tidak dapat diredakan oleh AINS (Kemenkes RI, 2019).

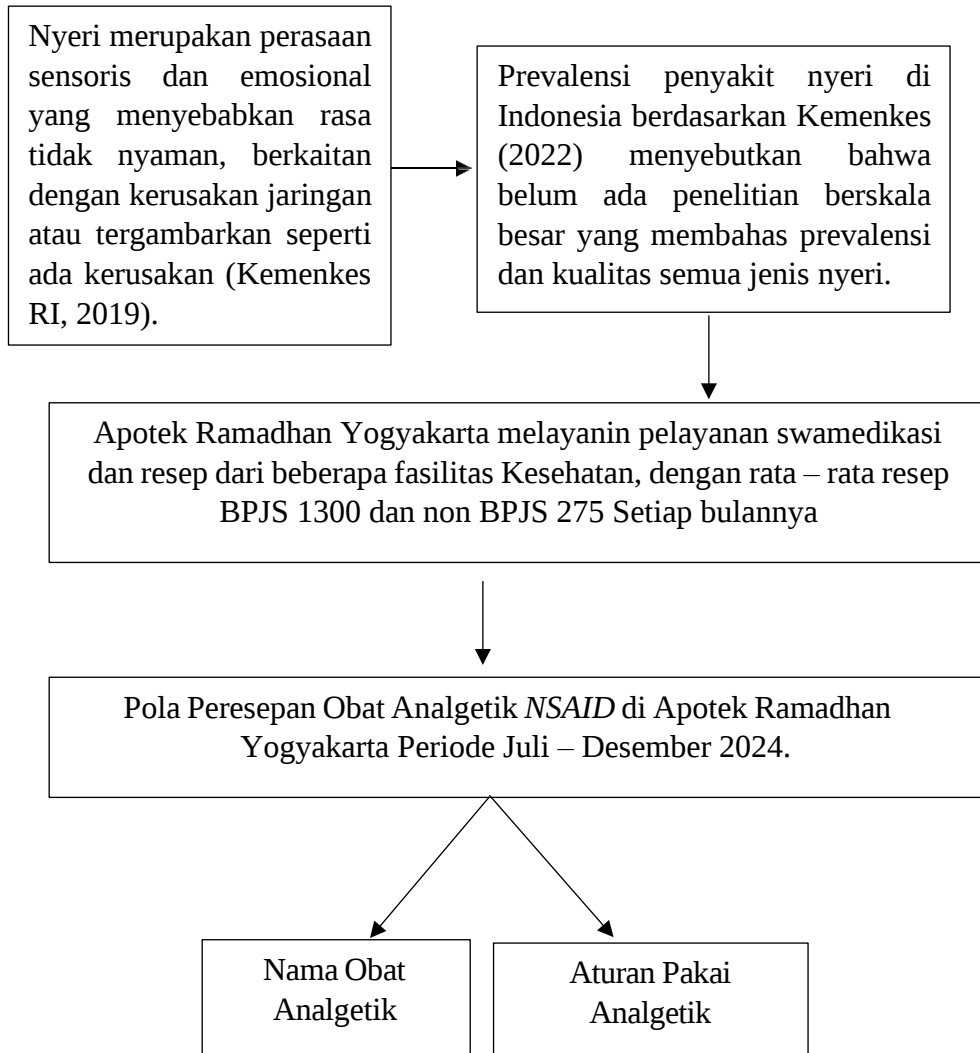
Analgetik narkotik menghilangkan rasa sakit dengan mengurangi nyeri yang hebat dan efek samping yang berbeda-beda. Efek samping yang paling sering adalah mual muntah, konstipasi, dan ngantuk. Dosis yang besar dapat menyebabkan hipotensi serta masalah pada pernafasan. Macam-macam obat analgetik narkotik yang sampai sekarang masih digunakan di Indonesia yaitu morfin, kodein, fentanil, petidin, dan tramadol (Priyanto, 2008).

4. Apotek Ramadhan Yogyakarta

Apotek Ramadhan Yogyakarta beralamat di Jalan Kusumanegara No.296, Rejowinangun, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167. Apotek Ramadhan Yogyakarta berada didalam klinik Ramadhan yang melayani sejumlah resep meliputi resep BPJS, resep non BPJS, dan juga melayani resep dari berbagai fasilitas kesehatan yang terdiri dari klinik Ramadhan, klinik Panasea, Klinik Panti Husada, Klinik PMI, Klinik UST Medika,

Puskesmas Kotagede 1, Puskesmas Kotagede 2, Puskesmas Umbulharjo 1, Puskesmas Umbulharjo 2, Puskesmas Banguntapan 3, Puskesmas Piyungan dan Dokter keluarga yang terdiri dari Dokter Tedjo dan Dokter Maya. Apotek Ramadhan memiliki praktik medis yang mencakup Praktek Dokter Gigi dan Dokter Umum. Apotek Ramadhan menerima sekitar 1300 resep dari pasien BPJS dan 275 resep Umum setiap bulannya. Data resep tersebut menunjukkan bahwa Apotek Ramadhan menerima resep dalam jumlah besar.

B. Kerangka Bepikir



Gambar 1. Kerangka Bepikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data retrospektif. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk presentase dengan bantuan Microsoft Excel dan disajikan dalam bentuk tabel.

B. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Tempat penelitian akan dilakukan di Apotek Ramadhan Yogyakarta berlokasi di Jalan Kusumanegara No. 296. Rejowinangun, Kecamatan. Umbulharjo, Yogyakarta.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien yang mendapatkan obat Analgetik *NSAID* yang ada di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024 dengan jumlah 1.575 resep.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh resep yang mengandung obat Analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, yang mana diasumsikan populasi yang diambil homogen (Notoadmojo, 2010). Untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus slovin (Notoatmodjom, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi

1 : Bilangan Konstan

Perhitungan sampel minimal sebagai berikut :

Resep BPJS = 1300 resep

Resep Umum = 275 resep

$1300 + 275 = 1.575$ resep

$$n = \frac{1.575}{1 + 1.575 + 0,1^2}$$

$$n = \frac{1.575}{1 + 1.575 + 0,01}$$

$$n = \frac{1.575}{16,75} = 94,02$$

dibulatkan menjadi 100 resep

D. Variabel Operasional

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu rese pasien yang mengandung obat analgetik *NSAID* di apotek Ramadhan Yogyakarta

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu pola persepan obat analgeti *NSAID* di apotek Ramadhan Yogyakarta

E. Definisi Operasional

1. Nyeri merupakan rasa tidak nyaman atau gejala yang berfungsi sebagai isyarat bahaya tentang adanya penyakit atau gangguan di jaringan.
2. Analgetik merupakan obat untuk menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. apotek ramadan
3. Pasien adalah setiap orang yang datang ke Apotek Ramadhan Yogyakarta juli – desember 2024.
4. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker yang mengandung nsaid di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

F. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan data yang diambil dari resep pasien yang mendapatkan obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta pada periode Juli – Desember 2024. Data – data yang digunakan yaitu:

1. Nama pasien (inisial)
2. Umur

3. Nama obat analgetik *NSAID*
4. Dosis
5. Aturan pakai
6. Golongan obat analgetik *NSAID*

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah – Langkah yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu:

1. Mengurus perizinan penelitian ke Apotek Ramadhan Yogyakarta
2. Melakukan studi pendahuluan.
3. Menyiapkan lembar pengumpulan data.
4. Pengambilan dan pengolahan data.
5. Membuat pembahasan dan kesimpulan.

H. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah resep pasien dan lembar form pengumpulan data. Lembar form pengumpulan data yang terdiri dari nama (inisial), umur, nama obat analgetik, dan dosis, golongan obat analgetik dan aturan pakai, yang ada di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

I. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, dengan menghitung presentase obat yang meliputi data karakteristik umur pasien dan pola persepan (nama obat, dan golongan obat analgetik) data ditampilkan berupa tabel. Perhitungan rumus presentase menurut Arikunto (2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besaran persentase

F : Jumlah Frekuensi

N : Total Sampel

100 % : Bilangan Sampel

Presentase yang dihitung meliputi :

1. Presentase berdasarkan Karakteristik pasien

Karakteristik pasien yang akan dilihat pada penelitian ini adalah umur pasien.

Berikut perhitungan rumus persentase :

$$\% \text{ karakteristik pasien} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = Jumlah resep berdasarkan kategori umur pasien

N = Total sampel penelitian

2. Persentase pola persepsian obat analgetik *NSAID*

Pola persepsian yang akan dilihat penelitian ini meliputi nama dan golongan analgetik *NSAID*. Berikut perhitungan rumus persentase

$$\% \text{ nama atau golongan analgetik} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = Jumlah Resep berdasarkan nama atau golongan obat

N = Total jumlah analgetik *NSAID*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian tentang pola persepsian obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Apotek Ramadhan Yogyakarta dengan populasi resep selama enam bulan, dari bulan Juli – Desember 2024, diperoleh 2 jenis data diperoleh, yaitu karakteristik pasien berdasarkan umur pasien dan pola persepsian *NSAID* berdasarkan nama obat analgetik *NSAID* dan golongan obat. Data akan dimasukkan kedalam *Microsoft Office Excel* 2019 dan akan dihitung persentase masing – masing pada semua lembar resep yang telah menjadi sampel dalam penelitian.

A. Karakteristik Pasien

Karakteristik berdasarkan umur

Pasien BPJS dan Umum yang menerima resep analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta pada bulan Juli – Desember 2024. Kategori umur dikelompokkan berdasarkan kategori umur menurut Kemenkes (2023) yaitu bayi – balita (<5 tahun), anak – anak (5 – 9 tahun), remaja (10 – 18 tahun), dewasa (19 – 59 tahun), lansia (>60 tahun). Karakteristik berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik Berdasarkan Usia

Kategori Umur (tahun)	Jumlah Pasien	Persentase (%)
< 5 tahun	0	0%
5 – 9 tahun	0	0%
10 – 18 tahun	8	8%
19 – 59 tahun	72	72%
>60 tahun	20	20%
Total	100	100

Berdasarkan tabel I tersebut, resep pasien BPJS dan Umum yang mengandung analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta paling banyak di resepkan untuk pasien 10 – 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja sebanyak 8 pasien dengan persentase sebanyak 8%, dan resep pasien usia 19 – 59 tahun yang termasuk pada kategori dewasa sebanyak 72 pasien dengan persentase 72%. Sedangkan di usia >60 tahun dengan kategori lansia sebanyak 20 dengan persentase 20%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsa (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan analgetik *NSAID* di dominasi oleh pasien dengan usia 41 – 60 tahun sebanyak 14 pasien (46,67%), kemudian pada usia 26 – 40 tahun sebanyak 9 pasien (30%), dan usia >61 tahun sebanyak 3 pasien (10%).

Hal ini di karenakan salah satu faktor risiko adalah faktor usia dan faktor pola makan. Penyebab analgetik pada lansia bisa jadi karena penyakit seperti osteoarthritis, dan rematik oleh karena itu kondisi ini tidak boleh disepelekan. Hasil penelitian ini menunjukkan umur paling banyak di resepkan analgetik *NSAID* rentang umur 19 – 59 tahun karena usia dewasa merupakan usia aktif secara fisik dan rentang terhadap cedera otot, nyeri sendi, atau sakit punggung akibat pekerjaan atau aktivitas fisik. Sedangkan pada kategori lansia lebih rentan karena secara fisiologi mengalami penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan tulang rawan sendi lebih rentan terhadap tekanan dan kurang elastis sehingga tulang rawan sendi menjadi menipis, rusak, dan menimbulkan nyeri sendi (Radiah dkk., 2023).

B. Pola Peresepan Analgetik NSAID

1. Nama Analgetik

Nama obat analgetik yang digunakan pada pasien BPJS dan Umum di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024 dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Nama Obat Analgetik di Apotek Ramadhan

Nama Analgetik	Jumlah	Persentase (%)
Asam Mefenamat	17	17 %
Ibuprofen 400 mg	39	39%
Celecoxib	1	1%
Na Diklofenak 25mg	10	10%
Na Diklofenak 50 mg	7	7%
Meloxicam 7,5 mg	26	26%
	100	100

Berdasarkan data pada tabel II menunjukkan nama obat analgetik yang sering digunakan yaitu ibuprofen sebanyak 39%, diikuti dengan meloxicam 7,5 mg sebanyak 26%, asam mefenamat sebanyak 17%, Na Diklofenak 25mg sebanyak 10%, Na Diklofenak 50mg sebanyak 7%, dan celecoxib sebanyak 1%. Hasil didapatkan nama obat analgetik yang paling banyak adalah ibuprofen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hanifah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa analgetik yang paling banyak digunakan adalah ibuprofen sebanyak 220 resep dengan persentase 20%. Ibuprofen 400 mg merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi nyeri dan peradangan ringan hingga sedang, serta memiliki efek yang cepat. Ibuprofen sering digunakan dengan frekuensi pemakaian berulang kali dalam sehari dan dapat menyebabkan efek samping gangguan saluran cerna dan ginjal (Alpons dkk., 2021). Meloxicam 7,5 mg dan Na Diklofenak salah satu NSAID yang umum diberikan memiliki efek analgetik, antipiretik, anti inflamasi yang telah digunakan secara luas untuk mengobati nyeri akut dan inflamasi. Kedua obat tersebut dibatasi karena memiliki efek

samping gastrointestinal (Aulia dkk., 2024). Asam mefenamat merupakan analgetik kelompok *NSAID* tetapi sifat anti inflamasinya rendah, berbeda dengan *NSAID* lainnya. Asam mefenamat mempunyai efek samping diare dan kadang – kadang anemia hemolitik bisa terjadi sehingga pengobatan harus dihentikan (Santoso dkk., 2020).

2. Kesesuaian Dosis

Dosis merupakan takaran suatu obat yang telah disesuaikan pada berat badan dan umur pasien, sehingga pasien dapat mencapai khasiat dari obat yang diinginkan (Lestari, 2019). Kesesuaian pemberian dosis obat analgetik pada bulan Juli -Desember 2024 di Apotek Ramadhan Yogyakarta disesuaikan dengan dosis yang sudah tercantum pada literatur. Literatur yang digunakan pada penelitian ini ialah MIMS. Hasil penelitian terhadap distribusi pola persepsian berdasarkan kesesuaian dosis MIMS dapat dilihat pada tabel IV.

Table III. Kesesuaian Dosis

Kesesuaian Dosis	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Sesuai	100	100%
Tidak Sesuai	0	0%
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel IV pola persepsian obat analgetik yang telah disesuaikan dengan dosis pada MIMS menunjukkan bahwa dari 100 pasien BPJS dan Umum yang menerima resep dosis sesuai. Penelitian ini sejalan dengan Prasetyaningrum (2018) berdasarkan dosis pemakaian sehari penggunaan obat analgetik non opioid yang digunakan masyarakat desa limbangan didapatkan 34,62%.

3. Aturan pakai

Bedasarkan frekuensi aturan pakai obat analgetik *NSAID* yang digunakan di Apotek Ramadhan dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Auran Pakai Obat Anlgetik *NSAID*

Nama obat	Frekuensi aturan pakai	Jumlah	Persentase
Ibuprofen	2 x 1	13	13%
	3 x 1	26	26%
Asam mefenamat	2 x 1	2	2%
	3 x 1	15	15%
Meloxicam 7,5 mg	2 x 1	25	25%
	3 x 1	2	2%
Na Diklofenak 25 mg	2 x 1	9	9%
	3 x 1	1	1%
Na Diklofenak	2 x 1	7	7%
Celecoxib	2 x 1	1	1%
Total		100	100

Frekuensi aturan pakai obat analgetik yang paling banyak digunakan di Apotek Ramadhan yaitu ibuprofen 2 kali sehari satu tablet sebanyak 26 dengan persentase 26%. kemudian diikuti meloxicam 7,5 mg 2 kali sehari 1 tablet sebanyak 25%, asam mefenamat 3 kali sehari 1 tablet 15 %, ibuprofen 2 kali sehari 1 tablet sebanyak 13%, Na diklofenak 25 mg 2kali sehari 1 tablet sebanyak 9%, Na diklofenak 50 mg 2 kali sehari 1tablet sebanyak 7%, asam mefenamat 2 kali sehari 1 tablet sebananyak 2%. Meloxicam 7,5 mg 3 kali sehari 1 tablet sebnayk 2%, dan terakhir celecoxib 2 kali 1 tablet sebanyak 1%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola persepan obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024, nama obat analgetik yang paling banyak adalah ibuprofen sebanyak 39% golongan *NSAID*, kesesuaian dosis didapatkan 100% dosis sesuai, dan aturan pakai ibuprofen dengan aturan pakai 3 kali sehari 1 tablet

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi terhadap penggunaan obat analgetik di Apotek Ramadhan Yogyakarta, yang meliputi tepat penyakit, tepat pemilihan obat, tepat waktu pemberian, tepat cara pemberian, tepat indikasi dan kesesuaian dosis. Hasil penelitian ini diperlukan agar menjadi acaran dalam pengadaan obat analgetik di Apotek Ramadhan Yogyakarta sehingga tidak terjadi kekosongan sediaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpons, G. J. S., Aisiyah, S., & Harmastuti, N. 2021. Optimasi Tween 80 dan Etanol pada Sediaan Gel Dispersi Padat Ibuprofen Secara Simplex Lattice Design. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 10(1), 1-10.
- Arikunto, S. 2021. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara. Asra, sumiati. 2016. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Aulia, A. C., Pambudi, P., Nur'amin, H. W., Noor, Z., & Qamariah, N. 2024. Perbandingan Efektivitas Natrium Diklofenak Dan Meloksikam Pada Derajat Keparahan Pasien Perempuan Dengan Osteoarthritis Lutut. *Homeostasis*, 7(2), 243-248.
- Destianti, D., Rina, S., Eli, H., Ellin, F., dan Syahrul, N. 2016. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Metode ATC/DDD. *Farmaka*, 2: 1-8
- Gunawan, S. G. 2016. Farmakologi dan Terapi Edisi VI. *Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*. 234-250.
- H.A Syamsuni, A. 2013. *Ilmu resep*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. 18-23
- Harnis, Z. E. 2019. Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar Di Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 2(2), 51-58.
- Isa, M., & Armansyah, T. 2021. *Pengantar Farmakologi: Analgesik-Antipiretik-Anti Inflamasi*. Syiah Kuala University Press. 78.
- Katzung, B.G. 2012. Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2019. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana
- Kementrian Kesehatan RI 2022. Manajemen Nyeri. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri. Di akses tanggal 17 Desember 2024.
- Kirana Rahardja, T. H. 2013. Obat-Obat Penting Edisi Ke Enam. Elex Media Komputindo. 312-319.
- Kumalasari, D. A. 2023. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Asam Mefenamat Sebagai Terapi Analgesik (Anti Nyeri) Di Desa Sambigede Sumberpucung
- Lestari, L. 2019. Implementasi Metode Clark Dan Young Untuk Menentukan Dosis Obat Pada Anak-anak. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi (Jupersatek)*, 2(1): 100-108.

- LB, P. (2008). Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan, edisi II. *LESKONFI. Jawa barat Hal*, 115-122. *MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Anwar Medika).
- Mehuys, E., Crombez, G., Paemeleire, K., Adriaens, E., Van Hees, T., Demarche, S., & Boussery, K. (2019). Self-medication with over-the-counter analgesics: a survey of patient characteristics and concerns about pain medication. *The journal of pain*, 20(2), 215-223.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Organization. Nyeri., Jakarta: Mentri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurfadhila, L., Rahmawati, M., Nibullah, S. G., & Windari, W. 2023. Analisis senyawa acetaminophen dalam sampel biologis dengan berbagai macam metode. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1221-1237.
- Prasetyaningrum, E., & Wahyu, A. 2018. Pola Penggunaan Obat Analgetik Non Opioid Pada Masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 1(1), 72-76.
- Radiyah, N., Pratama, I. A., & Pahmi, K. 2023. Studi Penggunaan NSAID (Nonsteroidal Anti Inflammatory Drugs) Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut di Rumah Sakit X Sumbawa Barat. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 5(3), 424-428.
- Santoso, N. F., Tutik, T., & Hidayanti, I. 2020. Evaluasi mutu tablet asam mefenamat generik dan tablet asam mefenamat merk dagang. *Jurnal Analis Farmasi*, 5(2), 81-86.
- Sari, L., Worthy, R. dan Lanaya, D. 2020. Pola Peresepan Penyakit Stroke Iskemik Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Sungailiat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 7(2): 42-49
- Windratama, E. M., & Purwantiningrum, H. (2021). *Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal* (Doctoral dissertation, DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama).
- World Health Organization. 2010. *World health statistics 2010*. World Health
- Yuniar, C. R., Arifianto, N., & Triana, D. N. 2022. Perbandingan Efektivitas Antipiretik dan Analgesik Dua Merek Dagang Parasetamol dan Produk Generik Terhadap Mencit (Mus Musculus) Jantan. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)*, 4(2), 59-65.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA**
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA

Nomor : 350/AFI-YO/I/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 Januari 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Apotek Ramadhan
Jl. Kusumanegara No. 296 Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Alfiyyah Rohimah
NIM : 2112067104
Judul Penelitian : Pola Peresepan Obat Analgetik NSAID di Apotek Ramadhan Yogyakarta Periode Juli - Desember 2024
Lokasi Penelitian : Apotek Ramadhan
Dosen Pembimbing : apt. Drs. Sanardi, M.Kes.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Erma Yulia, M.Sc.
NIDV. 026071991078

Jl. Veteran Gg. Jambu Kebekas Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta
Telp. 0271-5222313/0271-472452 | Email : info@afii.ac.id / info@afii.ac.id

Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian

 **APOTEK RAMADHAN**
SIA No. 503/0006/Ap/I/2021
Jl. Kusumanegara No. 296 Yogyakarta

No. : 03/Apt-AFI/I/2025
Hal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : apt. Menit Ardhiani, S.Farm
Jabatan : APA Apotek Ramadhan Yogyakarta

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Alfiyyah Rohimah
NIM : 2112067104
Mahasiswa : Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada apotek kami sebagai syarat penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Pola Peresepan Obat Analgetik NSAID di Apotek Ramadhan Periode Juli - Desember 2024" berdasarkan surat permohonan izin penelitian no. 350/AFI-YO/I/2025.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Hormat Kami

apt. Menit Ardhiani, S.Farm

Lampiran 2. Contoh resep BPJS di Apotek Ramadhan

The image displays five separate medical prescription forms from 'RAMADHAN MEDICAL CENTER'. Each form is for a BPJS (Indonesian Social Security) patient and includes the following details:

- Patient Information:** Name, date of birth, gender, and BPJS ID number.
- Diagnosis:** A handwritten medical diagnosis in Indonesian.
- Medication Orders:** Prescribed drugs, dosages, and frequencies (e.g., '2x 1 tablet', '1x 1 tablet').
- Signature and Stamp:** The doctor's signature and a circular official stamp of the medical center.

The prescriptions are for various conditions, including hypertension, diabetes, and respiratory issues.

Lampiran 3. Contoh resep Umum di Apotek Ramadhan

The image displays four general medical prescriptions from 'RAMADHAN MEDICAL CENTER'. These prescriptions are for non-BPJS patients and include the following details:

- Patient Information:** Name, date of birth, gender, and contact information.
- Diagnosis:** A handwritten medical diagnosis in Indonesian.
- Medication Orders:** Prescribed drugs, dosages, and frequencies.
- Signature and Stamp:** The doctor's signature and a circular official stamp of the medical center.

The prescriptions cover a range of conditions, including hypertension, diabetes, and respiratory issues, similar to the BPJS prescriptions but with different patient details and medication orders.

Lampiran 4. Lembar pengumpulan data

NO	NAMA	UMUR	NAMA OBAT	GOLONGAN	DOSIS	KET		ATURAN PAKAI	KET	
						S	TS		S	TS
1.	Y	37	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
2.	D.D.A	19	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
3.	N.S	36	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
4.	A.R.F	17	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
5.	D.B	24	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
6.	S.S	76	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
7.	A	23	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
8.	E.J	20	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
9.	G.S.A	17	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
10.	M	35	Celecoxib	NSAID	100 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
11.	R.W	28	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
12.	A.R	39	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
13.	S.J	51	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
14.	I.D	56	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
15.	E.S	17	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
16.	F.A	13	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
17.	S	56	ibuprofen 400 mg	NSAID	500 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
18.	Z	63	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
19.	D	34	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
20.	D.N.H	24	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
21.	S.D	26	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
22.	G.A	15	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
23.	K.A	31	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
24.	S.M	36	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
25.	A.B.S	27	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	

NO	NAMA	UMUR	NAMA OBAT	GOLONGAN	DOSIS	KET		ATURAN PAKAI	KET	
						S	TS		S	TS
27.	N.F.S.S	21	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
28.	R.N.S	45	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
29..	R.N.R	28	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
30.	A	25	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
31.	B.I	32	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
32.	S.D	26	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
33.	M.R	74	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
34.	W.L	46	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
35.	F.A	14	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
36.	S.B	51	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
37.	N	66	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
38.	S	74	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
39.	G.S	55	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
40.	I.P	24	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
41.	D.W	48	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
42.	E.A	37	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
43.	Y.S	58	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
44.	B.M	49	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
45.	T	56	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
46.	S.S	55	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
47.	K	49	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
48.	S.W	57	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
49.	R.T	32	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
50.	T	59	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
51.	E.A	23	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	

NO	NAMA	UMUR	NAMA OBAT	GOLONGAN	DOSIS	KET		ATURAN PAKAI	KET	
						S	TS		S	TS
52.	A.S	44	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
53.	A.S.S	57	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
54.	A.M	74	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
55.	M.I.P	19	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
56.	D.S	77	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
57.	T.W	30	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
58.	S	62	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
59.	M.F	25	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
60.	S.S	52	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
61.	L	64	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
62.	W.N	37	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
63.	N.F.D	27	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
64.	I	29	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
65.	N	64	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
66.	L.E	63	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
67.	D.W	22	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
68.	A.P	49	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
69.	R.D	63	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
70.	A.M	74	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
71.	S.M	60	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
72.	N.A	29	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
73.	M.R	19	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
74.	W	74	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
75.	N.F.F	34	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
76.	L.W	24	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	

NO	NAMA	UMUR	NAMA OBAT	GOLONGAN	DOSIS	KET		ATURAN PAKAI	KET	
						S	TS		S	TS
78.	P	44	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
79.	N.A	12	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
80.	S.S	38	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
81.	W.I	48	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
82.	F.N	43	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
83.	R.P	31	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
84.	A.S	13	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
85.	F.B	67	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
86.	S.R	51	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
87.	D.P.P	19	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
88.	M.Z	39	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
89.	P.R	44	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
90.	S.D	70	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
91.	A	32	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
92.	A.S	26	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
93.	S	54	ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
94.	L.S	40	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
95.	E.S.M	51	Na Diklofenak 50 mg	NSAID	50 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
96.	H.W	53	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	
97.	H	67	Na Diklofenak 25 mg	NSAID	25 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
98.	W	59	Meloxicam 7,5 mg	NSAID	7,5 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
99.	P	48	Ibuprofen 400 mg	NSAID	400 mg	S		2 x sehari 1 tablet	S	
100.	M.B	61	Asam Mefenamat	NSAID	500 mg	S		3 x sehari 1 tablet	S	

Lampiran 5. Naskah Publikasi

**POLA PERESEPAN OBAT ANALGETIK NSAID
DI APOTEK RAMADHAN YOGYAKARTA
PERIODE JULI – DESEMBER 2024**

**PATTERN OF NSAID ANALGESIC DRUGS PRESCRIPTION
IN RAMADHAN PHARMACY YOGYAKARTA
PERIOD JULY – DECEMBER 2024**

Nur Alfiyah Rohimah¹, Sunardi¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail : Sunardi.1606@gmail.com

ABSTRAK

Analgetik *Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs* merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Pada umumnya digunakan sebagai suatu obat yang efektif untuk menghilangkan sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, dan nyeri hebat yang sulit dikedalikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan obat analgetik NSAID di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada resep pasien periode Juli – Desember 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* pada 100 resep. Analisis data meliputi karakteristik pasien (umur) dan pola persepan obat analgetik NSAID (nama, dosis obat dan aturan pakai analgetik).

Penelitian ini menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik umur pasien yang paling banyak yaitu rentang umur 19 – 59 tahun sebesar 72%. Nama analgetik yang diperoleh pada penelitian di Apotek Ramadhan Yogyakarta yaitu paracetamol sebesar 39%. Untuk golongan analgetik yang diperoleh yaitu golongan (NSAID) sebanyak 71%. Kemudian untuk dosis yang telah disesuaikan dengan dosis pada MIMS menunjukkan bahwa dari 100 pasien BPJS dan Umum yang menerima resep dosis tidak sesuai terdapat 1 pasien yang menerima dosis tidak sesuai

Kata kunci: Nyeri, Analgetik, Pola persepan

ABSTRACT

Analgesic *NSAID* are drugs used to relieve pain without losing consciousness. Generally used as an effective drug to relieve headaches, joint pain, muscle pain, and severe pain that is difficult to control. The purpose of this study was to determine the pattern of prescribing (*NSAIDs*) at the Ramadhan Pharmacy in Yogyakarta.

This study used a descriptive observational method with retrospective data collection on patient prescriptions for the period July - December 2024. The sampling technique in this study used the simple random sampling technique on 100 prescriptions. Data analysis includes patient characteristics (age) and *NSAID* analgesic drug prescription patterns (name, dose of drug and rules for using analgesic drugs).

This study shows results based on the characteristics of the age of the most patients, namely the age range of 19-59 years by 72%. The name of the analgesic obtained in the study at the Ramadhan Yogyakarta Pharmacy was paracetamol by 29%. For the analgesic group obtained, namely the (*NSAID*) group by 71%. Then for the dose that has been adjusted to the dose in MIMS, it shows that out of 100 BPJS and General patients who received inappropriate dose prescriptions, there was 1 patient who received inappropriate dose

Keywords : Pain, Analgesics, Prescribing patterns

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan kerusakan jaringan atau tergambarkan seperti ada kerusakan (Kemenkes RI, 2019). Analgetik *NSAID* merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgetik diberikan dengan tujuan mengurangi nyeri inflamasi sehingga mempercepat kesembuhan, pada umumnya digunakan sebagai suatu obat yang efektif untuk menghilangkan sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, dan nyeri hebat yang sulit dikendalikan (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penyakit nyeri di Indonesia berdasarkan Kemenkes (2022) menyebutkan bahwa belum ada penelitian berskala besar yang membahas prevalensi dan kualitas semua jenis nyeri. Indonesia juga belum memiliki klasifikasi untuk menilai nyeri, tingkat kenyamanan pasien dan efek nyeri terhadap kualitas hidup pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Elsa dkk (2021) di Apotek Sumber Waras kota Tegal tentang gambaran penggunaan obat analgetik didapatkan tingkat penjualan obat tertinggi yaitu obat paracetamol 46,67% dan obat terendah penjualannya adalah aspirin 3,33%. Menurut hasil penelitian Hanifah dkk (2021) di Apotek Mida Farma Gresik analgetik ibuprofen adalah obat yang penjualannya lebih tinggi yaitu 220 obat (20%) dan obat yang rendah penjualannya adalah aspirin 114 obat (14%).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data retrospektif. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk presentase dengan bantuan Microsoft Excel dan disajikan dalam tabel.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien yang mendapatkan obat Analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta yang berjumlah 1.575 resep. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, yang mana diasumsikan populasi yang diambil homogen.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah resep pasien dan lembar form pengumpulan data. Lembar form pengumpulan data yang terdiri dari nama (inisial), umur, nama obat analgetik, dan dosis, golongan obat analgetik dan aturan pakai, yang ada di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, dengan menghitung presentase obat yang meliputi data karakteristik umur pasien dan pola peresepan (nama obat, dan golongan obat analgetik) data ditampilkan berupa tabel.

HASIL DAN PEMBAHASA

C. Karakteristik Pasien

Data karakteristik pasien yang telah menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan umur.

1. Umur

Pasien BPJS dan Umum yang menerima resep analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta pada bulan Juli – Desember 2024. Terbagi dalam beberapa Kategori umur. Karakteristik berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel I.

Kategori Umur (tahun)	Jumlah Pasien	Persentase (%)
< 5 tahun	0	0%
5 – 9 tahun	0	0%
10 – 18 tahun	8	8%
19 – 59 tahun	72	72%
>60 tahun	20	20%
Total	100	100

Berdasarkan tabel I tersebut, resep pasien BPJS dan Umum yang mengandung obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta paling banyak di resepkan untuk pasien 10 – 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja sebanyak 8 pasien dengan

persentase sebanyak 8%, dan resep pasien usia 19 – 59 tahun yang termasuk pada kategori dewasa sebanyak 72 pasien dengan persentase 72%. Sedangkan di usia >60 tahun dengan kategori lansia sebanyak 20 dengan persentase 20%.

Hasil penelitian ini menunjukkan umur paling banyak di resepkan analgetik *NSAID* rentang umur 19 – 59 tahun karena usia dewasa merupakan usia aktif secara fisik dan rentang terhadap cedera otot, nyeri sendi, atau sakit punggung akibat pekerjaan atau aktivitas fisik. Sedangkan pada kategori lansia lebih rentan karena secara fisiologi mengalami penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan tulang rawan sendi lebih rentan terhadap tekanan dan kurang elastis sehingga tulang rawan sendi menjadi menipis, rusak, dan menimbulkan nyeri sendi.

D. Pola Peresepan Analgetik *NSAID*

1. Nama Obat Analgetik

Nama obat analgetik yang digunakan pada pasien BPJS dan Umum di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024 dapat dilihat pada tabel II.

Nama Analgetik	Jumlah	Persentase (%)
Asam Mefenamat	17	17 %
Ibuprofen 400 mg	39	39%
Celecoxib	1	1%
Na Diklofenak 25mg	10	10%
Na Diklofenak 50 mg	6	6%
Meloxicam 7,5 mg	27	27%
	100	100

Berdasarkan data pada tabel II menunjukkan nama obat analgetik yang sering digunakan ibuprofen sebanyak 39%, diikuti dengan meloxicam 7,5 mg sebanyak 27%, asam mefenamat sebanyak 17%, Na Diklofenak 25mg sebanyak 10%, Na Diklofenak 50mg sebanyak 6%, dan celecoxib sebanyak 1%. Hasil didapatkan nama obat analgetik yang paling banyak adalah ibuprofen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hanifah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa analgetik yang paling banyak digunakan adalah ibuprofen sebanyak 220 resep dengan persentase 20%

Ibuprofen 400 mg merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi nyeri dan peradangan ringan hingga sedang, serta memiliki efek yang cepat. Ibuprofen sering digunakan dengan frekuensi pemakaian beulangkali dalam sehari dan dapat menyebabkan efek samping gangguan saluran cerna dan ginjal (Alpons dkk., 2021). Meloxicam 7,5 mg dan Na Diklofenak salah satu *NSAID* yang umum diberikan memiliki efek analgetik, antipiretik, anti inflamasi yang telah digunakan secara luas untuk mengobati nyeri akut dan inflamasi. Kedua

obat tersebut dibatasi karena memiliki efek samping gastrointestinal (Aulia dkk., 2024).

2. Kesesuaian Dosis

Dosis merupakan takaran suatu obat yang telah disesuaikan pada berat badan dan umur pasien, sehingga pasien dapat mencapai khasiat dari obat yang diinginkan (Lestari, 2019). Kesesuaian pemberian dosis obat analgetik pada bulan Juli -Desember 2024 di Apotek Ramadhan Yogyakarta disesuaikan dengan dosis yang sudah tercantum pada literatur. Literatur yang digunakan pada penelitian ini ialah MIMS. Hasil penelitian terhadap distribusi pola persepsian berdsarkan kesesuaian dosis MIMS dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Kesesuaian Dosis

Kesesuaian Dosis	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Sesuai	100	100%
Tidak Sesuai	0	0%
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel IV pola persepsian obat analgetik yang telah disesuaikan dengan dosis pada MIMS menunjukkan bahwa dari 100 pasien BPJS dan Umum yang menerima resep dosis sesuai. Penelitian ini sejalan dengan Prasetyaningrum (2018) berdasarkan dosis pemakaian sehari penggunaan obat analgetik non opioid yang digunakan masyarakat desa limbangan didapatkan 34,62%.

3. Aturan Pakai

Tabel V. Auran Pakai Obat Anlgetik *NSAID*

Nama obat	Frekuensi aturan pakai	Jumlah	Persentase
Ibuprofen	2 x 1	13	13%
	3 x 1	26	26%
Asam mefenamat	2 x 1	2	2%
	3 x 1	15	15%
Meloxicam 7,5 mg	2 x 1	25	25%
	3 x 1	2	2%
Na Diklofenak 25 mg	2 x 1	9	9%
	3 x 1	1	1%
Na Diklofenak 50 mg	2 x 1	6	6%
	2 x 1	1	1%
Celecoxib	2 x 1	1	1%
Total		100	100

Frekuensi aturan pakai obat analgetik yang paling banyak digunakan di Apotek Ramadhan yaitu ibuprofen 2 kali sehari satu tablet sebanyak 26 dengan persentase 26%. kemudian diikuti meloxicam 7,5 mg 2 kali

sehari 1 tablet sebanyak 25%, asam mefenamat 3 kali sehari 1 tablet 15 %, ibuprofen 2 kali sehari 1 tablet sebanyak 13%, Na dikloenak 25 mg 2kali sehari 1 tablet sebanyak 9%, Na diklofenak 50 mg 2 kali sehari 1tablet sebanyak 7%, asam mefenamat 2 kali sehari 1 tablet sebananyak 2%. Meloxicam 7,5 mg 3 kali sehari 1 tablet sebnayk 2%, dan terakhir celecoxib 2 kali 1 tablet sebanyak 1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola persepsian obat analgetik *NSAID* di Apotek Ramadhan Yogyakarta periode Juli – Desember 2024, nama obat analgetik yang paling banyak adalah paracetamol sebanyak 29% dan golongan *NSAID* sebanyak 71%. dan kesesuaian dosis didapatkan 99% dosis sesuai.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi terhadap penggunaan obat analgetik di Apotek Ramadhan Yogyakarta, yang meliputi tepat penyakit, tepat pemilihan obat, tepat waktu pemberian, tepat cara pemberian, tepat indikasi dan kesesuaian dosis. Hasil penelitian ini diperlukan agar menjadi acuan dalam pengadaan obat analgetik di Apotek Ramadhan Yogyakarta sehingga tidak terjadi kekosongan sediaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpons, G. J. S., Aisiyah, S., & Harmastuti, N. 2021. Optimasi Tween 80 dan Etanol pada Sediaan Gel Dispersi Padat Ibuprofen Secara Simplex Lattice Design. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 10(1), 1-10.
- Arikunto, S. 2021. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara.
- Asra, sumiati. 2016. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Aulia, A. C., Pambudi, P., Nur'amin, H. W., Noor, Z., & Qamariah, N. 2024. Perbandingan Efektivitas Natrium Diklofenak Dan Meloksikam Pada Derajat Keparahan Pasien Perempuan Dengan Osteoarthritis Lutut. *Homeostasis*, 7(2), 243-248.
- Destianti, D., Rina, S., Eli ,H., Ellin, F., dan Syahrul, N. 2016. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Metode ATC/DDD. *Farmaka*, 2: 1-8
- Gunawan, S. G. 2016. Farmakologi dan Terapi Edisi VI. *Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.234-250.
- H.A Syamsuni, A. 2013. *Ilmu resep*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.18-23
- Harnis, Z. E. 2019. Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar Di Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 2(2), 51-58.
- Isa, M., & Armansyah, T. 2021. *Pengantar Farmakologi: Analgesik-Antipiretik-Anti Inflamasi*. Syiah Kuala University Press.78.
- Katzung, B.G. 2012. Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2019. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata

Laksana

- Kementrian Kesehatan RI 2022. Manajemen Nyeri.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri. Di akses tanggal 17 Desember 2024.
- Kirana Rahardja, T. H. 2013. Obat-Obat Penting Edisi Ke Enam. Elex Media Komputindo.312-319.
- Kumalasari, D. A. 2023. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Asam Mefenamat Sebagai Terapi Analgesik (Anti Nyeri) Di Desa Sambigede Sumberpucung
- Lestari, L. 2019. Implementasi Metode Clark Dan Young Untuk Menentukan Dosis Obat Pada Anak-anak. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi* (Jupersatek), 2(1): 100-108.
- LB, P. (2008). Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan, edisi II. *LESKONFI. Jawa barat Hal*, 115-122. MALANG (Doctoral dissertation, Universitas Anwar Medika).
- Mehuys, E., Crombez, G., Paemeleire, K., Adriaens, E., Van Hees, T., Demarche, S., & Boussery, K. (2019). Self-medication with over-the-counter analgesics: a survey of patient characteristics and concerns about pain medication. *The journal of pain*, 20(2), 215-223.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Organization. Nyeri., Jakarta: Menti Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurfadhila, L., Rahmawati, M., Nibullah, S. G., & Windari, W. 2023. Analisis senyawa acetaminophen dalam sampel biologis dengan berbagai macam metode. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1221-1237.
- Prasetyaningrum, E., & Wahyu, A. 2018. Pola Penggunaan Obat Analgetik Non Opioid Pada Masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 1(1), 72-76.
- Radiah, N., Pratama, I. A., & Pahmi, K. 2023. Studi Penggunaan NSAID (Nonsteroidal Anti Inflammatory Drugs) Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut di Rumah Sakit X Sumbawa Barat. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research* (JSSCR), 5(3), 424-428.
- Sari, L., Worthy, R. dan Lanaya, D. 2020. Pola Peresepan Penyakit Stroke Iskemik Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Sungailiat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 7(2): 42-49
- Windratama, E. M., & Purwantiningrum, H. (2021). *Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal* (Doctoral dissertation, DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama).
- World Health Organization. 2010. *World health statistics 2010*. World Health
- Yuniar, C. R., Arifianto, N., & Triana, D. N. 2022. Perbandingan Efektivitas Antipiretik dan Analgesik Dua Merek Dagang Parasetamol dan Produk Generik Terhadap Mencit (Mus Musculus) Jantan. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika* (J-PhAM), 4(2), 59-65.

